

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik penetapan ulang gender yang dilakukan oleh Carat lewat fenomena boneka K-Pop. Carat adalah fandom dari Seventeen, sebuah grup laki – laki dari Korea Selatan. Metode kualitatif dan pendekatan *interpretative* digunakan untuk mencapai tujuan dari studi ini. Data dikumpulkan dari wawancara online dan observasi melalui fitur *direct message* di Instagram yang dilakukan terhadap enam Carat terpilih dari Indonesia dan Filipina yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang kemudian dianalisis menggunakan teori *Textual Poachers* oleh Henry Jenkins. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Carat dari Indonesia dan Filipina melakukan aktifitas poaching untuk menetapkan ulang gender anggota Seventeen, S.Coups dan Jeonghan, dengan membedakan tampilan dan konteks foto antara boneka kedua anggota tersebut. Carat menampilkan boneka S.Coups mereka dengan penampilan dan konteks maskulin sementara mereka menetapkan kembali gender Jeonghan dengan menampilkan boneka Jeonghan dengan penampilan dan konteks feminin. Kesimpulannya, Carat tidak hanya secara pasif mengkonsumsi boneka Seventeen tetapi juga menggunakan boneka mereka sebagai sarana untuk mewujudkan ideologi gender mereka terhadap anggota Seventeen, S.Coups dan Jeonghan. Oleh karena itu, tindakan penetapan ulang gender yang dilakukan oleh para penggemar diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang menunjukkan bahwa para penggemar tidak lagi hanya melakukan bentuk-bentuk pemujaan dan konsumsi yang berlebihan tetapi juga melakukan aktivitas kreatif dalam rangka mengkritisi media.

Kata kunci: *Carat, Boneka K-Pop, Gender, Fandom, Textual Poachers*

ABSTRACT

This study aims to explore the practice of gender reassignment done by Indonesian and Filipino *CARATs* through the phenomenon of K-Pop dolls. Carat is a fandom of a South Korean boy group, Seventeen. To pursue the aim of this study, qualitative method together with interpretive approach is used. The data were collected from online interviews and observations via Instagram direct message feature conducted on six chosen Carats from Indonesia and the Philippines that was selected using purposive technique, which then was analyzed used the theory of *Textual Poachers* by Henry Jenkins. The result of this study showed that *CARATs* in Indonesia and the Philippines, do poaching activities to reassigned the gender of Seventeen's members, S.Coups and Jeonghan, by distinguishing the appearances and contexts of the photo between the dolls of the two members. Carats displayed their S.Coups dolls with masculine appearance and context while they reassign Jeonghan's gender by displaying their Jeonghan's dolls with feminine appearances and context. In conclusion, *CARATs* are not only passively consume Seventeen's dolls but also use their dolls as a means of manifesting their gender ideology regarding Seventeen's members, S.Coups and Jeonghan. Hence, the act of gender reassignment done by fans is expected to provide new insights that show fans are no longer just doing excessive forms of worship and consumption but also carry out creative activities in order to criticize the media.

Keywords: *Carat, Fandom, Gender, K-Pop Dolls, Textual Poachers*